

ABSTRAK

Indonesia adalah negara berkembang yang memiliki banyak sejarah dalam peradabannya. Jejak-jejak sejarah tersebut meninggalkan peninggalan fisik berupa bangunan bersejarah yang menjadi bagian penting dari warisan budaya bangsa. Pelestarian bangunan bersejarah perlu dilakukan untuk menjaga keberadaan serta nilai historisnya agar dapat diwariskan kepada generasi mendatang sebagai bukti fisik perjalanan sejarah bangsa. Namun, masih banyak bangunan bersejarah yang belum terdokumentasikan secara terukur dan sistematis, salah satunya adalah Rumah Pengasingan Tokoh Kemerdekaan yang terletak di Kecamatan Berastagi. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan strategi studi kasus. Pendekatan ini mengkaji secara mendalam suatu objek. dokumentasi dilakukan dengan metode Historic Buildings Survey (HABS), yang mencakup pengukuran langsung, pencatatan elemen arsitektur dan penyusunan gambar teknis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rumah Pengasingan Soekarno di Kecamatan Berastagi memiliki nilai historis yang tinggi sebagai lokasi pengasingan Ir. Soekarno, Sutan Syahrid dan Hj. Agus Salim pada masa Agresi Militer II oleh Belanda pada 19 Desember 1948 dan saat ini telah ditetapkan sebagai cagar budaya Provinsi pada tahun 2023. Namun, masih membutuhkan upaya pelestarian yang lebih lanjut. Dokumentasi ini diharapkan menjadi upaya pelestarian non-fisik serta sumber pengetahuan arsitektur bersejarah di Indonesia.

Kata Kunci: Dokumentasi, Rumah Pengasingan Tokoh Kemerdekaan , *Measuring Drawing*

ABSTRACT

Indonesia is a developing country that has a lot of history in its civilization. These traces of history leave physical legacies in the form of historic buildings that are an important part of the nation's cultural heritage. The preservation of historic buildings needs to be done to maintain their existence and historical value so that they can be passed on to future generations as physical evidence of the nation's historical journey. However, there are still many historical buildings that have not been documented in a measurable and systematic manner, one of which is the Exile House for Independence Figures located in Berastagi District. The approach used is qualitative with a case study strategy. This approach examines in depth an object. documentation is carried out by the Historic Buildings Survey (HABS) method, which includes direct measurement, recording of architectural elements and preparation of technical drawings. The results showed that the Soekarno Exile House in Berastagi District has a high historical value as the location of the exile of Ir. Soekarno, Sutan Syahrid and Hj. Agus Salim during the Second Military Aggression by the Dutch on December 19, 1948 and has currently been designated as a Provincial cultural heritage in 2023. However, it still needs further preservation efforts. This documentation is expected to be a non-physical preservation effort as well as a source of knowledge of historic architecture in Indonesia.

Keywords: *Documentation, Exile house of independence figures, Measuring Drawing*